

Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran Kosa Kata di Madrasah Diniyah Takmiliyah Ulul Albab Batan Blaru Badas Kediri

Ibnu Mas'ud Luthfi

Sekolah Tinggi Agama Islam At-Tahtdzib
Ngoro Jombang
masudibnu413@gmail.com

Abstract. *Based on the results of the learning evaluation of class II students at Madrasah Diniyah Takmiliyah Ulul Albab Batan Blaru Badas Kediri for Arabic language subjects, more than 50% of their scores are still below the Minimum Completeness Criteria (KKM). One of the reasons is that they do not understand Arabic texts, and one way to overcome this is to increase vocabulary mastery. The more vocabulary you know, the easier it will be to deal with Arabic texts. The research was conducted at Madrasah Diniyah Takmiliyah Ulul Albab Batan Blaru Badas Kediri with the aim of determining the problems of vocabulary learning and its causal factors and describing the steps of vocabulary learning with image media.*

The method used by the researcher was a qualitative method with a descriptive approach. Meanwhile, the approach used by the researcher is in the form of a descriptive approach because the researcher will describe the use of media images in learning vocabulary at Madrasah Diniyah Takmiliyah Ulul Albab Batan Blaru Badas Kediri.

The goal of learning vocabulary was not achieved properly at Madrasah Diniyah Takmiliyah Ulul Albab Batan Blaru Badas Kediri because previous learning was carried out online which was less specific and there were several students who graduated from kindergarten who had never learned Arabic. In addition, students' interest and motivation in learning is still low and teachers have not used instructional media other than teacher books and student books.

Keywords. *Media; Pictures; Vocabulary Learning.*

A. PENDAHULUAN.

1. Isi Pendahuluan

Pendidikan dasar menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 yaitu berbentuk sekolah dasar (SD) dan madrasah ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta sekolah menengah pertama (SMP) dan madrasah tsanawiyah (MTs.), atau bentuk lain yang sederajat. Kurikulum yang digunakan pada dunia pendidikan khususnya Sekolah Dasar selalu mengalami perubahan. Kurikulum yang di gunakan pada saat ini adalah k-13. Salah satu mata pelajaran yang termuat adalah mata pelajaran Bahasa Arab.

Berdasarkan hasil dari evaluasi belajar peserta didik kelas II di Madrasah Diniyah Takmiliyah Ulul Albab Batan Blaru Badas Kediri untuk mata pelajaran bahasa arab, lebih dari 50% nilainya masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Salah satu penyebabnya yaitu mereka tidak memahami teks berbahasa arab, dan salah satu cara mengatasi hal tersebut yaitu memperbanyak penguasaan perbendaharaan kosa kata. Semakin banyak kosa kata yang diketahui tentunya akan lebih mudah dalam menghadapi teks berbahasa arab.

Hal ini disebabkan karena adanya faktor ketakutan dari peserta didik itu sendiri yang menganggap materi Bahasa Arab adalah materi yang paling menyulitkan untuk dipelajari atau bahkan di anggap remeh karena materi Bahasa Arab dianggap tidak terlalu penting dalam kehidupan sehari-hari, Ketika seorang guru memberikan materi Bahasa

Arab saat itu juga peserta didik merasa kurang berminat, kurang termotivasi untuk mempelajari atau untuk menerimanya.

Faktor lain adalah karena basic (dasar) dari peserta didik. Mayoritas peserta didik yang belajar di Madrasah Diniyah Takmiliah Ulul Albab Batan Blaru Badas Kediri juga mengikuti Madrasah Diniyah. Namun, pada kenyataannya orientasinya terhadap materi Bahasa Arab sangat kurang. Akibatnya, ketika peserta didik dihadapkan pada materi pembelajaran bahasa arab, peserta didik akan mengalami kesulitan pada proses belajarnya.

Meskipun juga alokasi waktu yang diberikan untuk mata pelajaran Bahasa Arab di Madrasah (1 x pertemuan dalam seminggu / 2 x 30 menit). Namun, peserta didik masih belum dapat membaca dengan fasih, menulis dengan tepat dan benar, serta menghafal dengan cepat. Hal inilah yang menjadi penghalang ketercapaian hasil yang memuaskan. Dikarenakan banyaknya materi Bahasa Arab yang harus dihafalkan, sering kali anak-anak merasa terbebani. akan tetapi tidak menutup kemungkinan adanya kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh anak didik berasal dari faktor intern melainkan juga dari faktor ekstern.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Penggunaan Media Gambar Dalam Pembelajaran Kosakata yang diharapkan dengan media gambar ini penguasaan mufrodat peserta didik melalui aktivitas yang menarik akan berdampak pada hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Arab akan meningkat.

Artikel ini ditulis dengan tujuan guna mengetahui problematika dalam pembelajarn kosakata di Madrasah Diniyah Takmiliah Ulul Albab Batan Blaru Badas Kediri serta faktor penyebabnya dan mendeskripsikan langkah-langkah pembelajaran kosakata dengan memakai media gambar dengan harapan nantinya artikel ini dapat menjadi sebuah kontribusi dalam pembelajaran bahasa Arab, terutama dalam penggunaan media gambar dalam pembelajaran kosakata di Madrasah Diniyah Takmiliah Ulul Albab Batan Blaru Badas Kediri Oleh sebab itu peneliti menetapkan rumusan masalah sebagai berikut: (1) Apa saja problematika dalam pembelajaran kosakata di Madrasah Diniyah Takmiliah Ulul Albab Batan Blaru Badas Kediri dan apa faktor penyebabnya? dan (2) Bagaimana pembelajaran kosakata di Madrasah Diniyah Takmiliah Ulul Albab Batan Blaru Badas Kediri dengan menggunakan media gambar? Peneliti memilih topik penelitian ini dikarenakan realita yang terjadi di lapangan adalah penguasaan kosakata siswa Madrasah Diniyah Takmiliah Ulul Albab Batan Blaru Badas Kediri masih relatif rendah dan siswa merasa kesulitan dalam mempelajari bahasa Arab. Maka dari itu, dibutuhkan sebuah inovasi guna meningkatkan kualitas pembelajaran serta sebagai cara baru dalam menyelesaikan problematika yang dihadapi dalam proses pembelajaran.

B. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif guna mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang dalam aktivitasnya seorang peneliti tidak memakai angka-angka dalam pengumpulan datanya serta dalam menafsirkan hasil data tersebut (Mamik, 2015). Sementara itu, pendekatan yang dipakai oleh peneliti berupa pendekatan deskriptif karena peneliti akan mendeskripsikan penggunaan media gambar dalam pembelajaran kosakata di Madrasah Diniyah Takmiliah Ulul Albab Batan Blaru Badas Kediri. Data dalam penelitian ini adalah hasil observasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti selama Kegiatan belajar mengajar di Madrasah Diniyah Takmiliah Ulul Albab Batan Blaru Badas Kediri dan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan guru bahasa Arab di Madrasah Diniyah Takmiliah Ulul Albab Batan Blaru Badas Kediri. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara.

Peneliti memakai observasi dan wawancara sebagai teknik dalam mengumpulkan

data-data yang diperlukan dalam penelitian ini. Observasi merupakan sebuah metode yang efektif guna mengetahui apa saja yang dikerjakan seseorang dalam situasi dan kondisi tertentu, pola interaksi dan rutinitas kehidupan sehari-hari mereka, serta dengan melakukan observasi peneliti dapat secara langsung mendengar, melihat, dan merasakan data atau informasi yang ada (Anggito & Setiawan, 2018). Dari pengumpulan data berupa observasi, peneliti memperoleh data berupa hasil observasi mengenai implementasi media gambar di Madrasah Diniyah Takmiliah Ulul Albab Batan Blaru Badas Kediri dalam pembelajaran kosakata. Adapun cara pengumpulan datanya adalah dengan menggunakan angket observasi yang telah dibuat oleh peneliti.

Adapun wawancara adalah sebuah metode dalam menghimpun data atau keterangan-keterangan yang dilaksanakan melalui tanya jawab secara lisan dan bertatap muka dengan informan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dari pengumpulan data berupa wawancara, peneliti memperoleh data berupa hasil wawancara terkait problematika yang dialami siswa Madrasah Diniyah Takmiliah Ulul Albab Batan Blaru Badas Kediri dalam pembelajaran kosakata dan faktor penyebabnya. Adapun cara pengumpulan datanya adalah dengan memberikan beberapa pertanyaan mengenai problematika dan faktor penyebab terjadinya hal tersebut dalam pembelajaran kosakata di Madrasah Diniyah Takmiliah Ulul Albab Batan Blaru Badas Kediri.

Setelah data atau informasi terkumpul, peneliti memulai proses analisis dan interpretasi data. Analisis data merupakan sebuah kegiatan mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi guna mendapatkan sebuah konklusi yang dapat dimengerti oleh peneliti sendiri maupun orang lain (Anggito & Setiawan, 2018). Peneliti memakai teknik analisis data seperti yang dipaparkan oleh Miles dan Huberman. Adapun langkah-langkah yang peneliti gunakan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut: (1) Penyajian data, penyajian data meliputi proses penyuntingan dan pengorganisasian sehingga data tersusun dengan sistematis; (2) Klasifikasi data, peneliti memilih data yang telah diperoleh, apakah sesuai atau tidak dengan tujuan penelitian. Adapun data yang sesuai dengan tujuan penelitian, maka akan dianalisis oleh peneliti; dan (3) Penyimpulan, peneliti meringkas atau menarik sebuah kesimpulan dari hasil penelitian yang telah diperoleh.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran kosakata adalah dasar untuk pengajaran bahasa kedua agar siswa dapat memahami maknanya ketika hendak berbicara atau mampu menggunakannya untuk memahami buku teks, eks- presi, atau bidang bahasa lainnya. Oleh karena itu pembelajaran kosakata berperan penting dalam mem- pelajari sebuah bahasa. Saifuddin telah memaparkan beberapa urgensi pembelajaran kosakata di anta- ranya adalah pembelajaran kosakata merupakan syarat dasar belajar bahasa Arab dan kosakata adalah komponen penting dari bahasa. Seseorang tidak dapat memahami bahasa sebelum mengetahui arti kosakata karena bahasa adalah seperangkat kosakata, dan siswa yang menguasai banyak kosakata akan merasa mudah dalam mempelajari bahasa Arab (Saifuddin, 2019).

Berdasarkan penjelasan tersebut, ini bermakna bahwa mempelajari kosakata memiliki urgensi karena kosakata merupakan kunci atau tahap dasar dalam pembelajaran bahasa Arab agar siswa tidak mengalami kesulitan. Dalam sebuah kegiatan belajar mengajar ada beberapa tujuan yang ingin diwujudkan. Adapun beberapa tujuan dari pembelajaran kosakata adalah:

(1) Perbendaharaan kosakata siswa dapat bertambah; (2) Dapat dengan baik dan benar dalam pelafalan kosakata secara fonetis; (3) Dapat mengetahui arti dari suatu kosakata yang sebelumnya belum kita ketahui; dan (4) Mampu memilih kata yang tepat untuk menyusun kosakata menjadi suatu bahasa lisan atau tulisan sehingga tercipta bahasa

yang mudah dipahami dan mudah dimengerti (Wahyuningsih, 2018).

Sejalan dengan tujuan yang diungkapkan oleh Wahyuningsih tersebut, hal ini juga diterapkan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Ulul Albab Batan Blaru Badas Kediri. Guru bahasa Arab menetapkan tujuan pembelajarannya sendiri untuk mata pelajaran bahasa Arab. Di antara tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran kosakata yaitu: (1) Setiap siswa dapat mengetahui kosakata yang ada dalam setiap bab; (2) Siswa dapat mengaplikasikan kosakata tersebut ke dalam sebuah konteks kalimat yang sempurna baik lisan maupun tulisan; dan (3) Siswa dapat menerapkan kosakata kedalam bentuk kalimat sesuai dengan tata bahasa yang sedang dipelajari di bab tersebut. Namun, realita yang terjadi adalah penguasaan kosakata siswa masih relatif rendah dan siswa merasa kesulitan dalam mempelajari bahasa Arab. Melihat realita yang ada dalam pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Diniyah Takmiliyah Ulul Albab Batan Blaru Badas Kediri tujuan pembelajaran kosakata tidak tercapai dengan baik seperti (1) Pengetahuan siswa tentang kosakata yang sudah dipelajari masih relatif rendah; dan (2) Ada beberapa siswa yang masih belum bisa mengaplikasikan kosakata kedalam bentuk kalimat secara lisan maupun tulisan. Hal tersebut terjadi karena pembelajaran sebelumnya yang dilakukan secara daring kurang spesifik dan ada beberapa siswa lulusan TK yang belum pernah belajar bahasa Arab. Selain itu, minat dan motivasi siswa dalam belajar masih rendah dan guru belum memakai media pembelajaran selain buku guru dan buku siswa.

A. Pembelajaran Bahasa Arab

1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab

Secara sederhana, istilah pembelajaran (intruccion) bermakna sebagai “upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (effort) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan” pembelajaran dapat pula di pandang sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain intruksioanal untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.¹ Beberapa ahli mengemukakan tentang pengertian pembelajaran diataranya adalah (corey,1986); pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu. Pembelajaran merupakan subjek khusus dari pendidik.

Adapun pengertian bahasa arab menurut Al-Ghalayain, bahasa arab adalah kalimat –kalimat yang dipergunakan oleh orang arab untuk mengungkapkan tujuan-tujuan (pikiran dan perasaan) mereka bahsa arab telah memberi banyak kosa kata kepada bahasa lain dari dunia islam, sama seperti peranan latin kepada kebanyakan bahasa eropa. Semasa abad pertengahan, bahasa arab juga merupakan alat utama budaya, terutama dalam sains, matematika, dan filsafat yang menyebabkan banyak bahasa eropa turut meminjam banyak kosa kata dari bahasa Arab.² Bahasa arab termasuk rumpun semit atau semetik sebagaimana telah disebutkan sebelumnya. Bahasa semit adalah bahasa yang dipakai oleh orang-orang atau bangsa yang tinggal disekitar sungai tigris daeufrat, dataran syiria dan jazirah arab.

Jadi yang dimaksud pembelajaran Bahasa Arab adalah suatu proses yang diarahkan untuk membina dan mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan Bahasa Arab sebagai alat komunikasi dan interaksi sosial, baik secara lisan maupun tulisan, kegiatan pembelajaran Bahasa terutama ditekankan pada komponen pemahaman dan penggunaan, sedangkan komponen kebahasaan dimaksudkan hanya sebagai dasar teoretis

¹ Abdul Majid, M.pd. *Strategi Pembelajaran*,(Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2013, hal.4).

² Ulin Nuha, *Metodologi super efektif pembelajaran bahasa ara*,(Yogyakarta: DIVA pres, 2012, hal.32).

umum menunjang kedua kemampuan tersebut. Jadi, pembelajaran kebahasaan (struktur) bukanlah tujuan yang diprioritaskan.

Adapun kemampuan berbahasa yang perlu dikembangkan meliputi keterampilan menyimak (maharatul istima'), berbicara (maharatul muhadatsah), membaca (maharatulqiro'ah), dan menulis (maharatulkitabah). Keempat keterampilan berbahasa tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan, sebagai cara tunggal. Dalam kegiatan pembelajaran. Keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut harus disajikan secara integral, bukan secara persial atau terpisah-pisah. Namun, dalam pelaksanaannya tentu saja setiap kemampuan tersebut dapat memperoleh penekanan dan prioritas tertentu yang sesuai dengan pokok dan sub pokok bahasan atau butir-butir pembelajaran.

2. Problematika Pembelajaran Bahasa Arab.

Pembelajaran Bahasa arab dengan berbagai karekteristiknya serta motivasi mempelajarinya di kalangan masyarakat non arab, tetap saja memiliki kendala dan problematika yang dihadapi karena Bahasa arab tetap bukanlah Bahasa yang mudah untuk dikuasai secara total. Problematika yang biasanya muncul dalam pembelajaran Bahasa arab bagi non arab terbagi kedalam dua bagian:3

a. Faktor lingustik

Faktor lingustik berkaitan erat dengan beberapa hal berikut:

1) Tata Bunyi.

Pembelajaran bahasa arab di nusantara sudah dimulai sejak berabad-abad lamanya. Akan tetapi, perhatiannya terhadap sistem tata bunyi sebagai dasar untuk menguasai kemahiran menyimak dan berbicara tidak mendapatkan perhatian yang serius. Dalam bahasa arab, ada beberapa huruf yang tidak bisa di ucapkan dengan bahasa indonesia. Diantaranya adalah huruf-huruf arab itu ada syin(ص), (ش)shad, (ض)dhah, (ط)tha, (ظ)zha', (ع)'ain, (غ)ghain, (ق)qaf, (ث)tsa', (ج)jim, (ه)ha', dan (ذ) dzal. Akan tetapi, sering dengan kemajuan zaman, kita bisa belajar tata bahasa arab dengan mudah melalui radio dan televisi.

2) KosaKata.

Mengenai kosa kata arab kedalam Bahasa Indonesia yang dari satu sisi sangat menguntungkan bagi pelajar sebagai perbendaharaan kata, jika tidak mengalami pergeseran arti dan bunyi.⁴ Misalnya kita tidak perlu menghafal kata الكرسي karena kata tersebut memiliki arti yang sama dengan bahasa indonesia yaitu kursi المسجد memiliki arti yang dengan masjid dalam bahasa indonesia.

3) Tata kalimat

Dalam bahasa arab dikenal dengan ilmu nahwu ilmu tidak hanya mempejari i'rob (perubahan harokat akhir kata karena ada hal yang mempengaruhi) dan bina' (akhir kata tidak berubah walaupun ada yang mempengaruhinya), tetapi juga mengulas tentang cara menyusun kalimat. Misalnya: التِّلْمِذُ يَذْهَبُ إِلَى الْمَدْرَسَةِ، وَفِيهَا يَدْرُسُ مَعَاصِدِقَائِهِ

Dari contoh tersebut terdapat aturan-aturan yang berlaku, yaitu khobar harus sesuai dengan muftada', jika mmuftada' muftrod.⁵

b. Faktor Nonlinguistik

³ Acep Hermawan Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab (Bandung, Rosda Karya, 2011) hal: 100

⁴ FathulMufid, Materi dan Pembelajaran Bahasa Arab, (Kudus: Nora Media Enterprise, 2010) Hal. 10

⁵ Ulin Nuha, *Metodologi super efektif pembelajaran bahasa ara*, (Yogyakarta: DIVA pres, 2012) hal: 66

Selain faktor-faktor Linguistik yang dihadapi oleh para peserta yang efektif dididik dalam mempelajari bahasa Arab, mereka juga menghadapi kendala-kendala lain yang berupa faktor nolingistik⁶ tersebut adalah sebagai berikut.

1) Sosio –Kultural

Faktor ini adalah Keniscayaan yang harus dipelajari oleh para peserta didik. Sebab, tanpa penguasaan dalam bidang tersebut, peserta didik tidak akan memahami secara total hal-hal yang terkait dengan bahasa Arab. Lihat saja pada contoh – contoh syair dalam bahasa Arab, mereka sering kali menggunakan ungkapan-ungkapan dan berbagai istilah bahasa majas.

2) Sosial-budaya

Belajar bahasa asing yang efektif adalah dengan membawa peserta didik terjun secara langsung ke dalam masyarakat yang memiliki bahasa tersebut. Kaitannya dengan hal ini adalah membawa peserta didik ke dalam lingkungan Arab. Dengan terjun secara langsung dalam lingkungan Arab, siswa akan “dipaksa” menggunakan bahasa Arab dalam berkomunikasi, maka mereka tidak akan pernah bisa menguasai bahasa Arab, utamanya dalam aspek berkomunikasi.

B. Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran Kosakata di Madrasah Diniyah Takmiliah Ulul Albab Batan Blaru Badas Kediri

Pembelajaran kosakata sangatlah penting untuk diajarkan sejak dini karena pembelajaran ini adalah langkah awal atau dasar untuk memahami suatu bahasa. Pembelajaran bahasa asing khususnya bahasa Arab secara umum adalah agar siswa tidak hanya memahami teori-teori tentang kaidah bahasa Arab seperti nahwu dan sharaf. Namun, agar siswa juga bisa menggunakan empat keterampilan berbahasa dengan benar dan baik. Keterampilan berbahasa dapat diimplementasikan secara baik jika penguasaan kosakata siswa banyak dan memadai.

Solusi yang dapat diupayakan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut adalah dengan adanya inovasi dalam kegiatan belajar mengajar bahasa Arab. Inovasi pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu usaha yang baru dalam kegiatan belajar mengajar dengan memakai berbagai pendekatan, metode, media, dan suasana yang menunjang terwujudnya tujuan pembelajaran (Fatah, 2016). Dengan adanya inovasi dalam pembelajaran, diharapkan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran akan semakin meningkat dan kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan efektif sehingga tujuan pembelajaran dapat terwujud dengan baik.

Salah satu inovasi pembelajaran yang sangat berpengaruh dalam kegiatan pembelajaran adalah media. Media adalah salah satu perangkat pembelajaran yang mempunyai peran penting dalam kegiatan belajar mengajar. Penggunaan media yang tepat dan menarik dapat mempengaruhi semangat dan minat siswa dalam belajar (Abdul, 2018). Selama ini, di Madrasah Diniyah Takmiliah Ulul Albab Batan Blaru Badas Kediri belum menggunakan media pembelajaran selain buku ajar bahasa Arab untuk guru dan siswa. Dengan adanya inovasi baru dalam penggunaan media pembelajaran diharapkan semangat dan motivasi siswa dalam belajar akan bertambah sehingga siswa akan senang belajar dan penguasaan kosakatanya akan semakin meningkat dari waktu ke waktu. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran kosakata adalah media gambar.

Media gambar adalah sarana pembelajaran berupa gambar-gambar yang digunakan untuk membantu siswa belajar dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan media ini bertujuan untuk meningkatkan penguasaan kosakata siswa khususnya dalam bab 2 dengan tema profesi. Dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media gambar,

⁶ Acep Hermawan Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab (Bandung, RosdaKarya, 2011) hal: 113

peneliti terlebih dahulu melakukan review kosakata yang telah dipelajari sebelumnya untuk membuka pembelajaran, kemudian mempersiapkan siswa untuk belajar kosakata dengan menggunakan gambar. Adapun tahapan-tahapan dalam pembelajaran kosakata dengan menggunakan media gambar sebagai berikut:

1. Tahap eksplorasi

Dalam tahap eksplorasi, peneliti memberikan beberapa pertanyaan mengenai kosakata kepada siswa secara langsung kemudian peneliti meminta siswa untuk mendalami materi pembelajaran dengan mempelajari dan membaca ulang kosakata yang telah mereka pelajari sebelumnya. Tahap ini merupakan tahap awal dalam pembelajaran untuk mencari, menghimpun, dan memahami informasi terkait materi. Sebagaimana hasil pengamatan dari proses pembelajaran bahwa peneliti melakukan review tentang kosakata yang telah dipelajari sebelumnya dan memberikan apresiasi kepada siswa yang menjawab pertanyaan dari peneliti kemudian siswa melakukan pendalaman materi dengan membaca kosakata yang ada di lembar kerja siswa (LKS).

2. Tahap pengorganisasian

Tahap pengorganisasian merupakan tahap penyampaian langkah-langkah dalam pembelajaran dengan menggunakan media gambar. Dalam tahap ini, peneliti menjelaskan langkah-langkah yang harus dilakukan siswa selama kegiatan pembelajaran. Sementara itu, siswa mendengarkan penjelasan peneliti dan bertanya jika ada penjelasan yang tidak dimengerti. Adapun langkah-langkah dan aturan bermain bingo adalah sebagai berikut:

- a) Guru menunjukkan salah satu gambar terkait profesi.
- b) Siswa menebak bahasa Arab dari gambar yang telah ditunjukkan oleh guru.
- c) Setelah siswa menebak, siswa membuat kalimat dari kosakata tersebut.

Sebagaimana hasil pengamatan dari proses pembelajaran bahwa peneliti menjelaskan langkah-langkah dan aturan dalam bermain bingo dan siswa mendengarkan penjelasan peneliti. Namun ada beberapa siswa yang bergurau dan menyebabkan siswa yang lain terganggu. Maka dari itu, peneliti memberikan teguran kepada siswa yang bergurau serta meminta siswa tersebut menyebutkan 2 kosakata terkait profesi sebagai hukuman.

3. Tahap elaborasi

Tahap ini merupakan tahap mengerjakan suatu tes atau menyimpulkan hasil eksplorasi secara cermat. Dalam tahap ini, peneliti memberikan tes kepada siswa dengan meminta siswa menuliskan kosakata di buku tulis masing-masing dari gambar yang ditunjuk oleh guru. Sebagaimana hasil pengamatan proses pembelajaran bahwa peneliti menunjuk sebuah gambar tentang profesi dan siswa menuliskan bahasa Arab dari gambar tersebut ke dalam buku tulis mereka masing-masing tanpa melihat lembar kerja siswa (LKS) untuk melihat sejauh mana kosakata yang sudah dikuasai oleh siswa dan juga menguji ingatan siswa terkait kosakata yang telah dipelajari.

4. Tahap konfirmasi

Dalam tahap konfirmasi peneliti memberikan umpan balik terhadap apa yang dihasilkan oleh siswa melalui pengalaman belajar dengan cara mengkonfirmasi kebenaran dari kosakata yang telah dituliskan oleh siswa. Sebagaimana hasil pengamatan proses pembelajaran bahwa peneliti mengecek tulisan siswa dan peneliti mengoreksi beberapa penulisan kosakata yang salah

5. Penguatan materi

Dalam tahap penguatan materi, peneliti memberikan beberapa pertanyaan sebagai review terhadap materi dengan maksud untuk menguatkan memori siswa terkait materi yang telah dipelajari sebelumnya. Peneliti memberikan penguatan materi dengan memberi siswa beberapa pertanyaan terkait kosakata baik secara langsung atau dengan menunjukkan beberapa gambar yang kemudian siswa menjawab pertanyaan yang telah diberikan dengan menyebutkan bahasa Arab dari gambar yang telah ditunjuk oleh peneliti. Sebagaimana hasil pengamatan proses pembelajaran bahwa siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti dan peneliti memberikan apresiasi kepada siswa.

Setelah melakukan penguatan materi, peneliti membacakan ulang kosakata terkait profesi dan siswa menirukannya. Kemudian peneliti menutup pembelajaran dengan memberikan motivasi dan semangat serta mengingatkan siswa untuk membaca ulang kosakata yang telah dipelajari di rumah masing-masing. Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa tahapan yang dilaksanakan oleh peneliti dan siswa dalam pembelajaran menggunakan media gambar, di antaranya adalah tahap eksplorasi, tahap pengorganisasian bingo, tahap elaborasi, tahap konfirmasi, dan tahap penguatan materi. Tahapan-tahapan tersebut diadakan agar kegiatan pembelajaran lebih terarah/sistematis. Hal ini sejalan dengan pemaparan Gora dan Sunarto (2010) bahwa dengan adanya tahap pembelajaran akan dapat membuat siswa aktif, memotivasi siswa untuk kreatif, dan membuat pembelajaran yang menyenangkan.

Masyuni juga memaparkan bahwa kegiatan pembelajaran harus dilaksanakan secara sistematis melalui tahap pembelajaran agar terbentuk sebuah pembelajaran yang inspiratif, interaktif, menantang, menyenangkan, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dan memberikan ruang yang cukup bagi kemandirian, kreativitas, dan perkembangan peserta didik (Masyuni, 2021). Abraham mengatakan bahwa tahapan pembelajaran dapat digunakan untuk menyampaikan materi dan Jasim memaparkan bahwa tahapan pembelajaran dapat menguatkan interaksi positif antara guru dan murid (Alkhazraji, 2011).

Penggunaan gambar dalam pembelajaran bahasa dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi (Arrohman, 2020). Selain itu, dengan menggunakan media pembelajaran berupa gambar, siswa telah melatih dan menguatkan memori mereka terkait kosakata yang telah mereka pelajari. Mereka akan menyebutkan beberapa kosakata yang sesuai dengan gambar yang ditunjukkan oleh peneliti yang dapat menyebabkan penguatan memori dalam otak siswa karena terdapat sebuah gambar sebagai acuan atau patokan siswa dalam mengingat kosakata tersebut dan siswa akan merasa senang dalam pembelajaran.

Penggunaan gambar sebagai media dalam kegiatan pembelajaran bahasa Arab mempunyai dampak positif bagi siswa dan dapat membantu serta memudahkan mereka dalam belajar kosakata. Siswa dapat menguatkan memori mereka terkait kosakata dan mampu menghafalkannya. Hal ini membuktikan bahwa media pembelajaran membuat siswa terbantu dan termudahkan dalam belajar. Selain itu, media pembelajaran juga merupakan unsur penting yang dapat menentukan keberhasilan penjelasan materi pembelajaran kepada peserta didik (Hamid & Dkk, 2020). Media gambar dapat digunakan dalam bidang pendidikan untuk penguatan berbagai keterampilan berbahasa dan unsur kebahasaan termasuk dalam pembelajaran kosakata. Hal tersebut sesuai dengan salah satu tujuan pembelajaran kosakata yaitu untuk menambah kosakata baru yang akan mempermudah siswa dalam mempelajari bahasa Arab (Wahyuningsih, 2018).

D. KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian tentang penggunaan media gambar dalam pembelajaran kosakata di Madrasah Diniyah Takmiliah Ulul Albab Batan Blaru Badas

Kediri peneliti memperoleh hasil sebagai berikut: (1) Tidak tercapainya tujuan pembelajaran kosakata dengan baik di Madrasah Diniyah Takmiliah Ulul Albab Batan Blaru Badas Kediri dikarenakan pembelajaran sebelumnya yang dilakukan secara daring kurang spesifik dan ada beberapa siswa lulusan TK yang belum pernah belajar bahasa Arab. Selain itu, minat dan motivasi siswa dalam belajar masih rendah dan guru belum menggunakan media pembelajaran selain buku guru dan buku siswa. (2) Ada beberapa tahapan yang dilakukan oleh peneliti dalam pembelajaran kosakata di Madrasah Diniyah Takmiliah Ulul Albab Batan Blaru Badas Kediri dengan menggunakan media gambar. Tahapan-tahapan tersebut adalah tahap eksplorasi, tahap pengorganisasian bingo, tahap elaborasi, tahap konfirmasi, dan tahap penguatan materi. Setelah melakukan berbagai tahap tersebut, peneliti melakukan evaluasi dengan cara memberikan beberapa pertanyaan secara langsung maupun dengan menunjukkan beberapa gambar terkait profesi dan siswa menebak bahasa Arab dari gambar yang ditunjuk oleh peneliti.

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap media gambar dapat dijadikan sebagai media pembelajaran untuk membantu siswa dalam pembelajaran kosakata. Selain itu, sebagai seorang pendidik, guru harus berinovasi dalam pembelajaran, baik dalam media pembelajaran, metode, strategi, atau yang lainnya agar kegiatan pembelajaran lebih bervariasi dan terasa menyenangkan serta siswa tidak mudah merasa bosan. Sementara itu, sebagai seorang pelajar, siswa dapat menggunakan media gambar sebagai media yang dapat memudahkan mereka dalam mempelajari kosakata.

REFERENSI

- Abdul, W. (2018). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Prestasi Belajar. *Istiqra*, 5(2), 1–11. Retrieved from
- Anitah W, Sri, dkk. (2014). *Strategi Pembelajaran di SD*. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka.
- Aqip, Zainal , dkk. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SIB dan TK*. Bandung : YRAMA WIDYA.
- Arikunto, Suharsimi. dkk. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, A. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- Asnawir dan Basyiruddin U. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputa
<https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/istiqra/article/view/461>
- Alkhazraji, S. I. (2011). *Asālib Ma'āshirah Fī Tadrīs Al-'Ulūm*. Amman: Dār Asāmah Li An-Nashr Wa At- Tauzī'.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Pertama; E. D. Lestar, Ed.)*. Sukabumi: CV Jejak.
- Arrohman, M. L. (2020). *Media Gambar, Konstektual, dan Menalar (Guepedia, Ed.)*. Bogor: Guepedia.
- Barokah, A. (2018). *Ta'līm Al-Mufradat Al-'Arabiyyah Li Al-Athfāl Bi Ath-Thariqah Al-Aghniyah Fī Raudhah Al-Athfāl "Al-Uswah" Delanggu Klaten*. *Al-Ta'rib:Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaan*, 6(1), 41–59.
- Elizar. (2022). Penerapan Media Gambar dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Mampu Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa di MTsN 2 Kota Jambi. *Majalah Pendidikan Tambusai*, 6(1).
- Fatah, A. (2016). *Inovasi Pembelajaran bahasa Arab (Respon, Tantangan dan Solusi Terhadap Perubahan)*. Arabia, 8(1), 1–28. Retrieved from <http://dx.doi.org/10.21043/arabia.v8i1.1942>
- Gora, W., & Sunarto. (2010). *Pakematik*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Hamid, M. A., & Dkk. (2020). *Media Pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis.

- Inayah, N., Mariah, E., & Ulum, F. (2019). Peningkatan Penguasaan Kosakata (Mufrodat) Untuk Memahami Wacana Bahasa Arab Melalui Media Kartu Bergambar (Bithoqotu Ash-Shuroh) Pada Siswa Kelas Xi Sma Negeri 2 Gowa. Retrieved from [http://eprints.unm.ac.id/15353/1/ARTIKEL INAYAH.pdf](http://eprints.unm.ac.id/15353/1/ARTIKEL%20INAYAH.pdf)
- Mamik. (2015). Metodologi Kualitatif (Pertama; M. C. Anwar, Ed.). Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Masyni, E. (2021). Belajar dan Pembelajaran. Samarinda: Sebatik.
- Munirah, & Hardian. (2016). Pengaruh Kemampuan Kosakata Dan Struktur Kalimat Terhadap Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi Siswa Sma. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 16(1), 78–87. https://doi.org/10.17509/bs_jpbbsp.v16i1.3064
- Primaningtyas, M. (2018). Penerapan Media Gambar Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam*, 1.
- Saifuddin. (2019). Thuruq Fī Ta’līm Mufradat Al-Lughah Al-‘Arabiyyah. *At-Tadris*, 7(2), 310–330.
- Santoso, D. A. A., Muniroh, Z., & Akmaliah, N. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris. *Jurnal Kredo*, 2(2).
- Sumiharson, M. R., & Hasanah, H. (2017). *Media Pembelajaran*. Jember: Pustaka Abadi.
- Wahyuningsih, S. (2018). Pengajaran Kosa Kata Bahasa Arab Siswa Melalui Media Permainan Pohon Pintar. *Al-Af'idah*, II (1), 18–32.
- Warwey, N. (n.d.). Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Motivai Belajar Siswa. Retrieved from <https://osf.io/9gdbv/download>.